



## Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Ibnu Chaldun - Jakarta

---

### ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* INDOSPORT.COM DAN DETIK.COM TENTANG TRAGEDI DI STADION KANJURUHAN

<http://dx.doi.org/10.25008/jkiski.xxxx>

**Rahmat Hidayat<sup>1</sup>,**

[rahmathidayat@uic.ac.id](mailto:rahmathidayat@uic.ac.id)

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Ibnu Chaldun

**Fakhri Khairul Ridwan<sup>2</sup>**

Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Ibnu Chaldun

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Ibnu Chaldun  
Jl. Pemuda I Kav. 97 Rawamangun, Jakarta 13220

---

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami komparasi *frame* dari media *online* Indosport.com dan Detik.com untuk selanjutnya *frame* keduanya dilihat dari sebuah perspektif sesuai *framing* model Robert N. Entman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma penelitian konstruktivis. Sumber data yang digunakan yaitu: data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang berisi data-data dan wawancara.

Kemudian dari sumber berita Indosport.com dan Detik.com masing-masing mengambil satu berita, dan referensi daftar pustaka dengan mempelajari berbagai tulisan, buku dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada aspek seleksi isu yang dipilih oleh Indosport.com dan Detik.com adalah kedua media online sama-sama menonjolkan fakta "*supporter* kecewa akibat kekalahan Arema FC" terjadi pada lanjutan liga 1.

**Keywords:** *Framing Robert Entman, Tragedi Kanjuruhan, Media Online Indosport.com dan Detik.com*

---

#### Abstract

*The purpose of this research is to understand the frame comparison of online media Indosport.com and Detik.com so that the frames of both are viewed from a perspective according to the framing model of Robert N. Entman. The research method used is qualitative with a constructivist research paradigm. Sources of data used are: primary data and secondary data, obtained through interviews and documentation containing data and interviews.*

*Then, from the news sources, Indosport.com and Detik.com each took one news item, and referenced the bibliography by studying various writings, books and theses related to this research. This study found that in the issue selection aspect that was chosen by Indosport.com and Detik.com, both online media both highlighted the fact "supporters were disappointed due to the defeat of Arema FC" which occurred in the continuation of League 1.*

**Keywords:** *Framing Robert Entman, Kanjuruhan Tragedy, Indosport.com and Detik.com Online Media*

---

## Pendahuluan

Tragedi di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang menewaskan 135 orang menjadi perhatian dunia. Peristiwa kerusuhan sepakbola dengan jumlah korban terbanyak kedua di dunia setelah Estadio Nacional Lima, Peru yang memakan hingga 328 korban di 24 Mei 1964. Penyebabnya sama gas air mata, oleh karenanya regulasi FIFA melarang penggunaan gas air mata di dalam stadion sepakbola. Media massa, baik media konvensional maupun digital, baik nasional maupun internasional menjadikan peristiwa ini sebagai liputan utama.

Pertandingan Liga Indonesia yang dihelat pada 1 Oktober 2022 awalnya berjalan lancar kerusuhan dipicu oleh massa *supporter* yang merangsek ke tengah lapangan berjumlah 3.000 penonton karena tidak terima atas kekalahan tuan rumah Arema FC. Polisi merespon dengan menembakan gas air mata ke arah lapangan yang memicu kerusuhan dan menimbulkan korban jiwa.

Pihak kepolisian melalui Kapolda Jawa Timur (Jatim) Irjen Nico Afinta memberikan keterangan bahwa para pendukung membuat kerusuhan, menyerang pemain dan ofisial tim. Sehingga polisi melindungi para pemain dan menghentikan kerusuhan tersebut, namun massa justru bentrok dengan aparat keamanan.

Sebagai tanggapan, unit polisi anti huru-hura menembakan gas air mata ke arah tribun yang memicu berlarnya penonton untuk menghindarinya. Hal ini menimbulkan penumpukan kerumunan, sebuah penghimpitan kerumunan terjadi di pintu keluar 12 dan 13 menyebabkan sejumlah *supporter asfiksia*.

Bambang Pamungkas, legenda sepakbola Indonesia mengkritik pemerintah atas tragedi Kanjuruhan.

“Apakah nyawa demi nyawa yang telah melayang selama ini memiliki arti dan membuat semua sadar, jika sepak bola teramat sangat besar Fanatisme sepak bola Indonesia telah memakan terlalu banyak korban oleh karenanya Liga Indonesia harus dihentikan. Agar tragedi kemanusiaan

seperti ini tidak terulang kembali dimasa yang akan datang dan olahraga bernama sepak bola masih akan terus ada di Republik ini,”. (Pamungkas, 2022)

Semua tentu sangat mengapresiasi tindakan pemerintah, hal ini Presiden Joko Widodo yang secara langsung menginstruksikan kepada Menpora, Kapolri, dan juga PSSI agar Liga 1 dihentikan sementara, hingga adanya evaluasi menyeluruh dan peningkatan prosedur keamanan. Instruksi yang langsung direspon secara positif oleh pihak-pihak terkait, dengan menghentikan sementara pertandingan di Liga 1.

Dari peristiwa yang disajikan oleh Indosport.com dan Detik.com kerusuhan dipicu oleh *supporter* yang kecewa akibat kekalahan Arema FC dari Persebaya pada lanjutan liga 1 2022/2023 di Stadion Kanjuruhan.

Laga tersebut dimenangkan oleh Persebaya dengan skor akhir 3-2. Hasil itu pula yang menjadi pemicu kekecewaan hingga timbulnya aksi memasuki lapangan. Banyaknya korban meninggal dunia mencapai 135 jiwa diduga penumpukan massa, di dalam proses penumpukan itulah terjadi sesak napas kekurangan oksigen. Selain itu korban luka telah dilakukan perawatan dan dievakuasi di beberapa rumah sakit. Korban tewas kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang terdiri dari *supporter* Arema FC dan dua anggota polisi. Tepat di depan *bench* yang ditempati Persebaya selama laga, terdapat dua mobil kepolisian dengan kondisi terbalik dengan kerusakan sangat parah. Sementara di luar stadion, juga ada dua mobil kepolisian yang rusak. Satu truk dibakar di bagian depan, satu lagi berjenis sedan yang terbakar habis dalam kondisi terbalik.

Setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya, mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan, ada aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah ke sebuah konsep yang disebut *framing*.

Indosport.com dan Detik.com sebagai media massa berbasis *online*, telah

menjalankan fungsi jurnalistik dan komunikasi massa dengan pemberitaan tragedi di Stadion Kanjuruhan. Cara penyajian pemberitaan yang dilakukan oleh kedua media *online* Indosport.com dan Detik.com, tak begitu jauh perbedaan pengolahan pesan kecuali perbedaan teknis yang terlihat dari kedua media. Alasan peneliti memilih media *online* Indosport.com dan Detik.com dikarenakan media-media tersebut memiliki versi pemberitaan yang berbeda, sehingga isu yang ditampilkan juga berbeda. Indosport.com menjadi media *online* di Indonesia yang menyuguhkan berita olahraga nasional dan internasional secara lengkap dan terpercaya. Sedangkan Detik.com media digital terpopuler dan terbesar di Indonesia dengan konsep *breaking news* yang menyajikan informasi peristiwa terkini dan gaya hidup.

Terlihat pemberitaan oleh Indosport.com (Imbas Tragedi Kanjuruhan Pasca Derby Jatim: Memakan Puluhan Korban Jiwa dan 4 Mobil Rusak Parah Minggu 2 Oktober 2022) lebih banyak membahas *supporter* yang kecewa dengan kekalahan timnya dari Persebaya yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. (ian & Zulfikar, 2022). Sedangkan Detik.com (Ini Penyebab Tewasnya 127 Korban Kerusakan di Stadion Kanjuruhan Minggu, 2 Oktober 2022) cenderung mengangkat isu yang bersumber dari pihak kepolisian terkait fasilitas dan mobil yang di rusak massa, sehingga esensi pesan yang diberitakan pada edisi tersebut banyak sumber data dari saksi mata yang ada di lapangan. (tim detik.com, 2022) Keakuratan media *online* Indosport.com dan Detik.com dalam pemberitaan informasi dirasa sangat penting sehingga kedua media tersebut menjadi objek pemberitaan dalam penelitian ini.

Model Robert N Entman merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang dilakukan jurnalis ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Frame adalah bingkai dalam menyajikan berita. Tujuan media *framing* berita adalah untuk membingkai suatu peristiwa yang sama melihat bagaimana kedua media tersebut mengemas berita.

Dari metode inilah didapatkan bagaimana media melihat kasus Tragedi Kanjuruhan dan menginformasikan dalam bentuk berita. Jika telah dilihat bagaimana

*frame* masing-masing media, maka hal yang dilakukan adalah melihat bingkai yang di pakai kedua media tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Komunikasi**

Halik (dalam Susilowati 2019:24) komunikasi adalah proses *transaksional* yang dinamis, yang mempengaruhi perilaku dimana partisipannya dengan sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang disalurkan guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu. Istilah tersebut menerangkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses untuk menghasilkan pesan mempersepsi atau memahami perilaku yang disandi, memberi makna kepadanya, dan terpengaruh olehnya. (Halik & Susilowati, 2019)

### **Komunikasi Massa**

Cangara (dalam Tegar Roli A,2022:1) berpendapat bahwa media massa adalah wadah yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah penyampaian informasi melalui media massa yang terdiri atas media cetak dan elektronik. (Cangara & Tegar, 2022)

### **Media Online**

Suryanti (2011:46-49) mengemukakan bahwa secara khusus, media *online* mempunyai perkembangan yang menarik perhatian, hampir setengah penduduk di dunia menggunakan media *internet* sebagai alat guna mengakses berbagai informasi. Artinya, ada perkembangan menarik di media *online*, hampir separuh penduduk dunia menggunakan media *online* sebagai alat untuk mendapatkan berbagai informasi. (Suryanti, 2011)

### **Berita**

Charnley (dalam Azwar,2018:71) mengemukakan bahwa berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta, opini, yang menarik, atau penting, atau keduanya dibutuhkan oleh sejumlah orang. Pendapat ini menerangkan bahwa berita adalah laporan terkini tentang fakta, opini, menarik atau penting keduanya yang dibutuhkan banyak orang. (Charnley & Azwar, 2018)

### **Framing**

Gamson dan Modigliani (dalam Eliya,2018:29) *frame* merupakan cara pandang sebagai kemasan yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Pendapat Gamson dan Modigliani ini menyatakan bahwa *framing* diibaratkan sebagai sebuah kemasan yang mengandung arti dari peristiwa yang dilaporkan. (Gamson, Modigliani, & Eliya, 2018)

### **Teori Agenda Setting**

Maxwell Mc Comb dan Donald Shaw (dalam Nabi & Oliver, 2009:84) mengemukakan bahwa teori *agenda setting* adalah teori yang berkaitan dengan dampak media massa terhadap pengetahuan dan pendapat khalayak terhadap suatu isu. Pendapat ini menjelaskan bahwa media massa mempengaruhi khalayak terhadap suatu isu pemberitaan. (Maxwell, Donald, Nabi, & Oliver, 2009)

### **Opini Publik**

Cultip dan Center (dalam Iswandi Syahputra,2018:7) berpendapat bahwa opini adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Pendapat ini menerangkan bahwa opini adalah ekspresi sikap terhadap masalah kontroversial. (Cultip, Center, & Iswandi, 2018)

### **Konstruksi Realitas Dalam Framing**

Menurut Hamad (2004:11) konstruksi realitas adalah tiap-tiap upaya “menceritakan” (konseptualisasi) sebuah peristiwa, keadaan, atau benda. Pendapat ini menerangkan bahwa media cenderung melakukan upaya untuk menceritakan suatu peristiwa, situasi atau

masalah. Dengan demikian seluruh isi berita yang disiarkan media tidak lain adalah realitas yang telah dikonstruksi. (Hamad, 2004)

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* dari Robert N. Entman. Analisis *framing* merupakan salah satu jenis analisis teks dan bahasa pada penelitian kualitatif. Analisis *Framing* Robert N. Entman merupakan salah satu teknik *framing* yang terkenal dan kerap digunakan untuk melihat pembingkai berita. Menurut Entman (dalam Sobur, 2018: 172) *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yaitu: pertama, identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, identifikasi penyebab masalah (*causal identification*), yaitu siapa yang dinilai penyebab terjadinya masalah; ketiga, evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menganjurkan suatu cara penyelesaian masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya (Entman & Sobur, 2018).

### **Teknik Pengumpulan Data**

(1) Data Primer pada penelitian ini dokumen eksteren berupa berita yang disebar oleh media *online* Indosport.com dan Detik.com. (2) Data Sekunder untuk melengkapi data primer wawancara dari Jurnalis Indosport.com dan Detik.com.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012)

## HASIL PENELITIAN

Dalam menganalisis *framing* pemberitaan tragedi di stadion kanjuruhan pada media *online* Indosport.com dan Detik.com, peneliti menggunakan teori *framing* Robert N Entman sebagai metode penelitian utama untuk menganalisa dan membahas data yang diperoleh. Kemudian, dilakukan wawancara mendalam dengan narasumber atau informan sebagai bentuk pencarian data.

Proses wawancara dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dengan waktu wawancara menyesuaikan dengan jadwal para *informan* dan kesibukannya masing-masing. Dari hasil wawancara telah dipilih dan digolongkan agar dapat mengarah kepada pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat diketahui maksud dari jawaban tersebut. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau tulisan yang didasai oleh orang atau perilaku yang diamati.

### **Framing Pemberitaan Media Online Indosport.com dan Detik.com**

Analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman. Pada konsep Entman menekankan dua dimensi penting, yang pertama adalah seleksi isu dimana berhubungan dengan pemilihan fakta. Dalam hal ini, fakta-fakta ada yang dipilih, sehingga ada informasi yang dimasukkan dan ada juga yang dibuang. Dimensi kedua adalah penonjolan, lebih berarti, lebih menarik, yang bertujuan agar lebih diingat oleh khalayak.

Robert N Entman menekankan bahwa konsepnya menggunakan empat dimensi structural teks berita sebagai perangkat *framing* antara lain:

1. Pendefinisian masalah (*Define problem*)  
Yaitu bagaimana peristiwa dilihat dan dinilai sebagai nilai positif atau negatif.
2. Memperkirakan masalah atau sumber masalah (*Diagnose cause*)

Yaitu apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah.

3. Membuat keputusan moral (*Make moral judgement*)  
Yaitu nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah.
4. Menekankan penyelesaian (*Treatment recommendation*)  
Yaitu penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah.

Ke-empat perangkat *framing* ini dapat menggambarkan makna dari sebuah berita yang ditulis oleh seorang wartawan, sekaligus menunjukkan letak penekanan atau penonjolan informasi yang ingin disampaikan.

### **Analisis Framing Pemberitaan Tragedi di Stadion Kanjuruhan pada Indosport.com**

**Define problem** (pendefinisian masalah): Insiden itu terjadi di stadion kanjuruhan, kerusuhan *supporter* yang kecewa akibat kekalahan Arema FC dari Persebaya Surabaya pada lanjutan liga 1 akhirnya menimbulkan korban jiwa.

**Diagnose causes** (memperkirakan masalah): Petugas medis yang bertugas di stadion kanjuruhan terbatas. Jatuhnya ratusan korban yang terluka akibat lontaran gas air mata, Sementara ratusan korban menunggu untuk ditangani dalam tahap pertama.

**Make moral judgement** (membuat keputusan moral): AKBP Ferli Hidayat mengatakan masih menunggu konfirmasi. “Bahwa adanya korban jiwa dan rusaknya kendaraan di markas Arema FC”. Semua informasi tersebut benar adanya.

**Treatment recommendation** (Menekankan penyelesaian): PT. Liga Indonesia Baru (LIB) hentikan kompetisi selama sepekan. Buntut kerusuhan yang terjadi usai laga Arema FC vs Persebaya Surabaya.

### **Analisis Framing Pemberitaan Tragedi di Stadion Kanjuruhan pada Detik.com**

**Define problem** (pendefinisian masalah): Para *supporter* Arema masuk ke area lapangan, itulah yang membuat aparat melepaskan gas air mata.

**Diagnose causes** (memperkirakan masalah): “Terjadinya penumpukan massa di dalam proses penumpukan itulah terjadi sesak nafas kekurangan oksigen” kata Nico.

**Make moral judgement** (membuat keputusan moral): Korban jiwa telah dilakukan perawatan oleh tim medis dan tim gabungan.

**Treatment recommendation** (Menekankan penyelesaian): Sejumlah korban telah di evakuasi ke rumah sakit baik yang meninggal maupun yang luka-luka.

Dari analisis *framing* menggunakan teori Robert N Entman pada masing-masing media diatas Indosport.com dan Detik.com, dapat peneliti simpulkan pada aspek seleksi isu kedua berita diatas sama-sama menonjolkan fakta *supporter* kecewa akibat kekalahan Arema FC terjadi karena penumpukan massa akibat insiden gas air mata. Kemudian dengan penonjolan aspek realitas atau tertentu pada berita Indosport.com yakni aspek melihat sendiri bagaimana korban meninggal dunia ketika diletakkan di dalam lapangan stadion kanjuruhan yang dijadikan judul berita. Serta wawancara dari pihak Kepolisian Kapolres Malang, AKBP Ferli Hidayat“Nanti dulu. Kami masih fokus pada proses evakuasi dan mengumpulkan data”. Hal ini memperjelaskan bahwa banyaknya korban jiwa akibat lontaran gas air mata dibuktikan dengan penumpukan massa di beberapa pintu stadion.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, landasan teori yang digunakan oleh peneliti adalah Teori Konstruktivisme. Jika merujuk pada teori ini maka berita merupakan realitas ditampilkan berdasarkan bagaimana cara wartawan Indosport.com dan Detik.com melihat isu tersebut. dan wartawan membuat berita sesuai dengan latar belakang pengalaman.

Dari hasil analisa di bab sebelumnya, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada seleksi isu yang di pilih oleh Indosport.com dan Detik.com sama-sama menonjolkan fakta “*supporter* kecewa akibat kekalahan Arema FC” terjadi pada lanjutan liga 1. Di mana kekuatan fakta pada pemberitaan dari Indosport.com dan Detik.com dengan kalimat “penumpukan massa akibat insiden gas air mata” sebagai lead atau meringkaskan berita dalam alinea pembuka.

Yang kedua adalah penonjolan aspek tertentu yakni aspek dimana pada berita Indosport.com tidak adanya *agenda setting* dalam pemberitaan media *online*

Indosport.com karena itu melanggar asas *cover both side*. Indosport selalu mengakomodir apa yang jurnalis tulis, baik dari sisi arema sebagai klub, pssi sebagai regulator liga, pemerintah, kepolisian, sampai sisi korban. Proyeksi berita dari redaksi hanya soal isu, sedangkan *angle* berita murni dibuat oleh jurnalis sesuai *cover both side*. Jurnalis berusaha menggambarkan data fakta yang ada di depan mata kepala ketika tragedi terjadi di jadikan judul berita “Imbas Tragedi Kanjuruhan Pasca Derby Jatim: Memakan Puluhan Korban Jiwa dan 4 Mobil Rusak Parah”. Sedangkan pada berita Detik.com, yakni kalimat “aspek ini Penyebab Tewasnya 127 Korban Kerusakan di Stadion Kanjuruhan” dijadikan judul berita. Serta isi berita dominan dengan kata “korban jiwa” *supporter* dan polisi akibat tragedi maut tersebut.

Dari peristiwa yang disajikan oleh Indosport.com dan Detik.com yang menonjolkan “*supporter* kecewa akibat kekalahan Arema FC”. Membesarkan peristiwa tersebut dengan membentuk *framing*, terjadi karena penumpukan massa akibat insiden gas air mata. Sehingga makna tersebut diingat publik, *framing* yang membuat peristiwa tersebut lebih di ketahui dan lebih dimengerti. Dari sebuah realitas tersebut pula dapat ditafsirkan seorang jurnalis harus mengkedepankan asas *cover both side* melihat isu dari beberapa persepsi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *framing* pemberitaan media online Indosport.com dan Detik.com tentang tragedi di stadion kanjuruhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yaitu: Dari analisis *framing* menggunakan teori Robert N Entman pada pemberitaan Indosport.com dan Detik.com tentang tragedi kanjuruhan, dapat peneliti simpulkan pada aspek seleksi isu. Kedua berita tersebut sama-sama menonjolkan fakta “*supporter* kecewa akibat kekalahan Arema FC”. Kemudian diperkuat dengan penonjolan aspek realitas tertentu pada berita Indosport.com terjadi karena penumpukan massa akibat insiden gas air mata. Proyeksi berita dari redaksi hanya soal isu, sedangkan *angle* berita murni dibuat oleh jurnalis sesuai *cover both side*. Jurnalis berusaha

menggambarkan data fakta yang ada di depan mata kepala ketika tragedi terjadi di jadikan judul berita “Imbas Tragedi Kanjuruhan Pasca Derby Jatim: Memakan Puluhan Korban Jiwa dan 4 Mobil Rusak Parah”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, & Tegar, R. A. (2022). *komunikasi media massa*. Yogyakarta.
- Charnley, & Azwar. (2018). kekerasan terhadap pers melalui serangan siber kasus pada media online tempodotco. *fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi UIN*, 71.
- Cultip, Center, & Iswandi, S. (2018). *opini publik konsep, pembentukan dan pengukuran*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media .
- Entaman, & Sobur. (2018). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gamson, Modigliani, & Eliya. (2018). *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Bandung: Bitread Publishing.
- Halik, & Susilowati. (2019). *sosiologi komunikasi*. Yogyakarta.
- Hamad. (2004). *Konstruksi Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit.
- ian, s., & Zulfikar, P. I. (2022, Oktober Minggu). *indosport.com*. Retrieved from indosport.com: <https://www.indosport.com/sepakbola/20221002/imbas-tragedi-kanjuruhan-pasca-derby-jatim-memakan-puluhan-korban-jiwa-dan-4-mobil-rusak-parah>
- Maxwell, M. C., Donald, S., Nabi, & Oliver. (2009). *theory agenda setting*.
- Pamungkas, B. (2022, Oktober 2). *bambangpamungkas20.com*. Retrieved from bambangpamungkas20.com: <https://bambangpamungkas20.com/2022/10/02/indonesia-tanpa-sepak-bola>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti. (2011). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *ilmu pendidikan*, 46-49.
- tim detik.com. (2022, Oktober Minggu). *news.detik.com*. Retrieved from detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-6323831/ini-penyebab-tewasnya-127-korban-kerusuhan-di-stadion-kanjuruhan>